

PELATIHAN PERWASITAN RENANG KATEGORI “C” DI HOTEL SAPADIA KABUPATEN ROKAN HULU

Amrizal¹, & Tofikin²

^{1),2)}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Rokania
e-mail: amrizalputrakampar@gmail.com, taufikin86@g.mail.com

Abstract: The training of swimming refereeing category "C" aims to create reliable human resources in all fields, being a court is certainly not a very easy job, it requires thoroughness, knowledge and experience in doing it both at the regional and provincial levels. PRSI continues to clean up and continues to work with other agencies to create competent referees and judges in their respective fields, one of which is the collaboration between STKIP Rokania and the Riau Provincial Government, is to always provide opportunities for lecturers as instructors, referees, referees and judges in every event both on a regional scale and at the national level in general. The final results achieved in this activity, both quantitatively and qualitatively, are (1) The number of referees and judges of PRSI Riau will be large, so that at the time of large or national scale events, they are ready to be deployed directly to the field. 2) The quality and quality of PRSI Riau will shine even more, if there is always good cooperation between coaches, officials, club managers, referees and judges in advancing the world of PRSI Riau swimming in the future. international.

Keywords: *Training, Swimming, Supervision*

Abstrak: Pelatihan perwasitan renang kategori “C” ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal disegala bidang, menjadi seorang pengadil tentu bukan merupakan suatu pekerjaan yang sangat mudah, butuh ketelitian, pengetahuan dan pengalaman dalam menjalaninya baik di tingkat daerah maupun di tingkat provinsi. PRSI terus berbenah dan terus bekerja sama dengan pihak instansi lainnya untuk menciptakan wasit dan juri yang berkompeten di bidang masing-masing, salah satunya kerja sama pihak STKIP Rokania dengan Pengprov Riau adalah dengan senantiasa memberikan kesempatan kepada dosennya sebagai instruktur, *referee*, wasit dan juri di setiap *event* baik berskala daerah maupun tingkat nasional pada umumnya. Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah (1) jumlah wasit dan juri PRSI Riau akan menjadi banyak, sehingga pada saat pelaksanaan *event-event* yang berskala besar atau nasional, mereka sudah siap diterjunkan langsung ke lapangan., (2) mutu dan kualitas PRSI Riau akan semakin bersinar, apabila terjalin selalu kerjasama yang baik antara pelatih, official, manager klub, wasit dan juri dalam memajukan dunia renang PRSI Riau ke depannya., dan (3) lahirnya atlet berprestasi baik ditingkat daerah, nasional dan international.

Kata Kunci: *Pelatihan, Perwasitan Renang*

PENDAHULUAN

Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Rokan Hulu adalah sebuah wadah/induk suatu organisasi Renang Tingkat Kabupaten yang dipilih secara langsung oleh

peserta cabang PRSI di Kabupaten Rokan Hulu dan di bentuk secara sistematis, terstruktur dan berkonsep. PRSI telah membuat dan merancang suatu program kerja yang terencana dan berkelanjutan, melalui

bidang Pembinaan dan Prestasi PRSI Rokan Hulu berupaya terus menerus untuk merancang suatu pembinaan mulai dari tingkat paling dasar sampai tingkat yang lebih tinggi, dalam program kerja bidang pembinaan dan prestasi PRSI RokanHulu untuk meningkatkan mutu tenaga keolahragaan, baik tentang administrasi, pelatih, wasit & juri, maupun atlet sebagai pelaku olahraga khususnya cabang Renang

Rumusan masalah pengabdian masyarakat ini pada kegiatan pelatihan perwasitan renang kategori “C” ini, seperti kondisi biaya pelatihan yang terlalu besar, kurangnya bantuan dana dari instansi terkait dalam membantu peserta dari pengkab masing- masing untuk mengikuti pelatihan perwasitan tersebut, walaupun ada beberapa instansi yang memberikan peluang serta sedikit bantuan dana kepada utusan yang telah ditunjuknya, tapi rata-rata mereka mengatakan untuk mengikuti pelatihan tersebut hanya dengan biaya sendiri, di samping itu letak lokasi pelatihan yang sangat jauh dari jantung kota provinsi, sehingga membutuhkan biaya transportasi tambahan yang besar lagi untuk sampai ke tempat tujuan pelatihan tersebut.

Solusi yang perlu kita lakukan adalah dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan bagi peserta berikutnya adalah dengan mencari tempat pelatihan yang dekat dengan transportasi umum, dekat dengan penginapan serta akses komunikasi yang lancar, sehingga keterbatasan- keterbatasan yang dialami selama ini bisa diminimalisir secara baik dan maksimal. Penyediaan layanan yang lebih maksimal serta optimal, tentu akan membuat para peserta menjadi puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan tersebut

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yakni dalam bentuk pelatihan perwasitan renang kategori “C” di Hotel Sapadia Kabupaten Rokan Hulu, yang bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan para calon wasit tingkat provinsi dalam menguasai ilmu-ilmu yang terkait pada bidang cabang olahraga renang.

2. Meningkatkan wawasan para wasit, sehingga apabila terjadi permasalahan pada setiap masalah yang dijumpai pada mewasiti, sehingga bisa diselesaikan secara baik dan maksimal.
3. Menciptakan para wasit yang berkompeten pada bidangnya masing-masing

Manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan wasit terhadap perturan perlombaan.
2. Menjadikan wawasan para wasit, selain membentuk kedisiplinan para wasit yang berada di tiap daerah, hal ini juga bisa memberikan dampak positif terhadap kemajuan dunia renang itu sendiri, khususnya di provinsi Riau dan provinsi lain pada umumnya.

Menjadikan wasit dan juri profesional dalam penjurian renang, sehingga dapat menentukan arah positif demi kemajuan dunia renang itu sendiri.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pelatihan dalam bentuk belajar simulasi menjadi seorang wasit dan juri serta menjelaskan semua peraturan yang terdapat pada FINA Rules tersebut.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Perwasitan

Awal perwasitan renang baik yang berasal dari dalam provinsi maupun yang diluar provinsi pada awalnya belum terorganisir secara maksimal, hal ini tentu tidak lepas dari peran serta para wasit yang didatangkan langsung dari pusat/ PB PRSI Jakarta, menggunakan tenaga wasit dan juri dari luar daerah tentu memerlukan dana yang sangat besar, karena pihak panitia harus mengeluarkan badjet yang besar pula dalam mendanai wasit dan juri yang didatangkan tersebut, mulai dari transportasi, konsumsi serta akomodasi mereka harus kita persiapkan dari awal

mereka datang hingga mereka pulang.

Namun setelah PON 2012 Provinsi Riau sudah mulai berbenah dengan mengorbitkan wasit dan juri untuk mengurus perwasitan renang di Riau ini sudah mulai berangsur-angsur dilakukan pembinaan, bukan berarti para terdahulunya mereka tidak bisa mewasiti, akan tetapi lantaran mereka belum memiliki licensi yang resmi dari pihak PRSI, ada akan tetapi jumlah wasitnya terbatas. Pada awal pelaksanaan Krapsu 2016 mulailah dibentuk tim wasit dan juri dengan mendatangkan tutor langsung dari Jakarta yakni Bapak Suroyo, Bapak Herdiatna, Bapak Aceng dan Bapak Doni. Dengan hasil binaan mereka para wasit mulai memimpin berbagai kejuaraan yang dilaksanakan pihak Riau mulai dari Porprov, Kejurnas, Krapsu dan Kejuaraan Daerah lainnya dengan anggota wasit dan juri dari 12 Kabupaten berjumlah 45 orang dengan ketua refereenya Amrizal, M.Pd.

B. Pelatihan Perwasitan Renang

1. Pengertian Pelatihan

Di dalam sebuah pelaksanaan perwasitan renang, perlunya pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kelancaran sebuah aktivitas yang dilakukan dalam sebuah kegiatan. Hal ini perlunya sebuah perencanaan yang lebih matang secara sistematis, terstruktur. Hani Handoko (2012) pengertian latihan dan pengembangan adalah berbeda pelatihan (*training*) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Latihan merupakan suatu aktivitas kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang secara sistematis, terstruktur dan terencana dengan baik, sehingga apa yang menjadi perencanaan seseorang menjadi tercapai. Pelatihan merupakan wadah untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk menggali ilmu, mempelajari serta mendalaminya dengan baik, sehingga ilmu pengetahuan tersebut berlangsung sepanjang hayat.

2. Peraturan Perwasitan Renang

Peraturan umum ini adalah peraturan dasar bagi semua macam kompetisi FINA yang meliputi renang itu sendiri, renang perairan terbuka, loncat indah, loncat tinggi, polo air, renang indah dan kompetisi master yang sebisa mungkin peraturan ini digunakan sebagai keseragaman untuk pengembangan fasilitas kompetisi. FINA menyatakan bahwa peraturan ini boleh disesuaikan untuk kompetisi yang akan diselenggarakan oleh sebuah federasi suatu negara, tetapi direkomendasikan bahwa semua anggota federasi mengadopsi peraturan ini sedekat mungkin.

Keabsahan seluruh peserta kompetisi harus didaftarkan oleh federasi nasional supaya menjadi absyah untuk mengikuti sebuah kompetisi. Sebuah kompetisi yang diselenggarakan oleh federasi nasional, badan regional atau sebuah perkumpulan, dalam hal ini bukan federasi yang ditetapkan oleh FINA, maka peserta perorangan atau perkumpulan yang berpartisipasi dalam kegiatan itu dianggap sebagai kompetisi International. (Setiawan, 2017: 4).

3. Perwasitan Renang

Tugas dan tanggung jawab dalam menjadi wasit dan juri. **SW.1.1** Panitia penyelenggara yang telah ditetapkan badan pengurus (Federasi) mempunyai kewenangan atas segala hal yang tidak tercantum dalam peraturan (FINA Rules) diserahkan kepada *Referee*, juri atau petugas lainnya, dan memiliki kekuatan untuk menunda acara lomba dan memberikan arahan yang konsisten dengan aturan lomba yang diadopsinya untuk melaksanakan perlombaan.

SW.1.1 Pada Olympic Games dan kejuaraan dunia, pengurus FINA sebaiknya menetapkan minimal sejumlah petugas untuk mengatur sebuah perlombaan renang.

1. *Referee* Ketua perlombaan yang mempunyai kewenangan untuk mengawasi semua petugas (Juri), menetapkan tugas dan memberikan petunjuk kepada mereka, sesuai dengan

tugas khusus yang berhubungan dengan peraturan perlombaan. Referee melaksanakan semua aturan dan keputusan FINA, memutuskan jawaban atas semua pertanyaan yang berhubungan dengan jalan perlombaan yang sedang berlangsung, dan nomor lomba atau kompetisi dan menyelesaikan hal yang tidak tercakup dalam perlombaan.

2. Pengawas Ruang Kontrol harus mengontrol dan mengawasi kerja waktu otomatis termasuk memeriksa video waktu.
3. *Starter*, memiliki pengawasan penuh terhadap perenang waktu dimana *referee* menyerahkan para perenang kepadanya (**SW2.1.5**) sampai lomba dimulai, start harus diberikan sesuai dengan **SW.4**.
4. *Clerk of Course*, bertugas untuk pengatur peserta/ atlet harus mengatur perenang setiap menjelang even.
5. *Chief Inspector of Turn*, ketua pengawas pembalikan harus memastikan bahwa pengawas pembalikan telah melakukan tugasnya selama lomba.
6. *Inspector of Turn*, bertugas untuk mengawasi atlet pada saat melakukan pembalikan mulai dari *start* sampai ke *finish*.
7. *Judges of Stroke*, juri gaya yang mengamati gerakan gaya atlet yang harus senantiasa berada di tiap sisi pinggir kolam renang.
8. *Chief Timekeeper*, sebagai ketua pencatat waktu atlet mulai dari *start* sampai ke *finish* menggunakan *stopwatch*.
9. *Time keepers*, pencatat waktu yang dikenal sebagai *timer*.
10. *Chief Finish Judge*, ketua juri *finish* pada saat atlet memasuki *finish*.
11. *Finish Judge*. Juri *finish*.
12. *Desk Control*, pengolah hasil akhir (Setiawan, 2017: 85).

Dimana semua petugas ini diberikan pengetahuan, pemahaman, serta pengenalan terhadap peraturan sesuai dengan pos-pos

mereka masing-masing dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengadil di lapangan. Wasit dan juri dipimpin oleh seorang *referee*, jadi semua keputusan dan hasil akhir ditentukan oleh seorang *referee*, sebagai *referee* harus bersikap adil dan jujur.

KESIMPULAN

Pelatihan perwasitan renang kategori “C” ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal disegala bidang, menjadi seorang pengadil tentu bukan merupakan suatu pekerjaan yang sangat mudah, butuh ketelitian, pengetahuan dan pengalaman dalam menjalaninya baik di tingkat daerah maupun di tingkat provinsi.

Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah (1) Jumlah wasit dan juri PRSI Riau akan menjadi banyak, sehingga pada saat pelaksanaan *event-event* yang berskala besar atau nasional, mereka sudah siap diterjunkan langsung ke lapangan., (2) Mutu dan kualitas PRSI Riau akan semakin bersinar, apabila terjalin selalu kerjasama yang baik antara pelatih, official, manager klub, wasit dan juri dalam memajukan dunia renang PRSI Riau ke depannya., (3) Lahirnya atlet berprestasi baik ditingkat daerah, nasional dan international.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari dukungan yang telah diberikan oleh pihak PRSI Pusat, PRSI Riau dan Kampus STKIP Rokania selaku penyelenggara kegiatan renang dalam menyeleraskan antara pelatihan dan praktik simulasi secara langsung menjadi seorang wasit dan juri yang berkompeten serta profesional.



Suroyo, dkk. 2017. *Peraturan Lomba Renang 2017-2021*. Megelang Jawa Tengah: Tri Tunggal Setiawan.

Gambar 1. Acara Pembukaan



Gambar 2. Simulasi Praktik Mewasiti



Gambar 3. Praktik Simulasi IT Turn

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, Rachmat. 2009. *Belajar Renang*. Bandung: Kenanga Pustaka Indonesia.

Hanula, Dick. 2003. *Sukses Melatih Renang*. Sleman Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Kamal, Muhammad. 2011. *Pendidikan Ketangkasan Renang*. Batu Ampar Jakarta: Ghina Walafafa.

Subagyo. 2018. *Belajar Berenang Bagi Pemula*. Yogyakarta: LPPM UNY.